



PEMANFAATAN METODE *INDIVIDUALIZED SCHEMA-BASED LEARNING* BERBASIS MEDIA KAHOOT BAGI PENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA DI SD NEGERI 3 SIDAREJA

Ngifat Khoerunnisa¹ Kundharu Saddhoni², Ani Rakhmawati³.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas
Maret, Surakarta, Indonesia

¹Pos-el: ngifatkhoerunnisaaa@student.uns.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembelajaran. Kemampuan membaca tidak hanya sekedar bagaimana seseorang dapat membaca dengan baik, tetapi juga memahami bacaannya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode dan media pembelajaran yang pantas dan cocok digunakan. Kepantasan ini disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pemahaman membaca bagi siswa adalah *Individualized Schema-Based Learning*. Metode ini dapat membawa guru untuk fokus pada masing-masing pribadi siswa untuk memahami kesulitan dan minatnya. Kemudian metode ini dapat diselaraskan dengan media pembelajaran yang terbaru yaitu Kahoot. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kembali informasi yang sudah ditemukan mengenai pemanfaatan metode *Individualized Schema-Based Learning* berbasis media Kahoot. Tujuan umumnya dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil pengimplementasian metode *Individualized Schema-Based Learning* berbasis media Kahoot pada pembelajaran memahami bacaan di SD Negeri 3 Sidareja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan metode *Individualized Schema-Based Learning* dan media pembelajaran Kahoot sangat efektif digunakan di SD Negeri 3 Sidareja. Siswa menjadi lebih mudah memahami isi teks secara berjenjang. Guru juga lebih dekat dengan siswa dan memahami apa kesulitannya selama pembelajaran.

Kata kunci: *Pemahaman membaca, Kahoot, Individualized Schema-Based Learning*

Abstract

The ability to read is one of the important things in everyday life, especially in learning. The ability to read is not just how someone can read well, but also understand what he reads. Therefore, we need a method and learning media that are appropriate and suitable for use. This suitability is adjusted to the needs, characteristics, and conditions of students. One method that can be used in learning reading comprehension for students is Individualized Schema-Based Learning. This method can bring teachers to focus on each individual student to understand their difficulties and interests. Then this method can be harmonized with a renewable learning media, namely Kahoot. This study aims to redevelop the information that has been found regarding the use of the Kahoot media-based Individualized Schema-Based Learning method. The general aim of this research is to find out the results of implementing the Kahoot media-based Individualized Schema-Based Learning method for learning reading comprehension at SD Negeri 3 Sidareja. The method used in this research is qualitative with a case study approach. The results of this study are that the use of the Individualized Schema-Based Learning method and the Kahoot learning media is very effective for use in SD Negeri 3 Sidareja. Students become easier to understand the contents of the text in stages. The teacher is also closer to students and understands what the difficulties are during learning.

Keywords: *Reading comprehension, Kahoot, Individualized Schema-Based Learning*

1. Pendahuluan (Introduction)

Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda. Semua bergantung bagaimana seseorang mengelola keinginan dan kesanggupan mereka dalam membaca. Pada hakikatnya perbedaan masing-masing individu ini dikarenakan pada kondisi membaca seseorang ada yang hanya membaca per huruf saja ada juga yang menggunakan prinsip-prinsip pengolahan informasi yang benar. Padahal membaca tidak hanya berarti dapat menyebutkan hal-hal yang sifatnya tercetak saja, tetapi juga harus mampu memahami isi bacaan apapun bentuknya. Kemampuan membaca menurut Tarigan (2008) dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan reseptif terkait bahasa tulis, sedangkan membaca sendiri sebagai kegiatan yang interaktif untuk memahami sebuah pemaknaan atau arti yang ada di dalam bahasa tulis. Kemampuan reseptif dalam ragam bahasa tulis dapat dimaknai sebagai kemampuan berhubungan dengan penerimaan informasi, bukan memproduksi. Fokus utamanya adalah menerima. Selaras dengan pendapat dari Pujiastuti, Mizan & Agustin (2018) bahwa kemampuan reseptif menjadi kemampuan penerima isyarat sebuah bahasa yang diharapkan orang lain dapat menanggapi pesan yang disampaikan dengan baik, sehingga mitra tutur dapat menanggapi kembali. Saat membaca, otak ikut menjadi tumpuan utama dalam bekerja, sehingga muncul sebuah komitmen secara lebih pasti. Kemampuan membaca dapat didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang melihat serta memahami isi daripada yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Meliyawati (2016:3) mengartikan membaca sebagai suatu bentuk keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari usaha lebih kompleks karena beberapa unsur di dalamnya terlibat terutama saat memahami bacaan yang dibaca. Sementara itu Irawan & Oktafiani (2021: 190) berpendapat membaca sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk memahami isi informasi teks bacaan, baik secara tertulis maupun non tertulis, sehingga nantinya akan dipahami maksud dan tujuan dari bacaan tersebut. Membaca menjadi bagian dari proses pendidikan, terutama dalam hal pengembangan potensi diri agar memunculkan sebuah kemampuan berpikir rasional dan prestasi di bidang akademik. (Khasanah & Cahyani, 2016). Hal ini dikarenakan membaca tidak akan pernah terlepas dari bagaimana seorang pelajar memahami materi yang telah diajarkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan guru sebelumnya. Arah utama dari membaca adalah pemahamannya akan isi suatu bacaan.

Untuk memahami isi suatu bacaan dibutuhkan peranan kata yang tidak boleh diabaikan karena jika siswa mampu mengerti kata-kata, maka mereka akan mudah menangkap ide bacaan. Untuk bisa memahamkan isi bacaan, maka diperlukan metode pembelajaran yang lebih dari satu macam. Hal ini dikarenakan cara memahami isi bacaan antara satu orang dengan yang lainnya bisa jadi berbeda jauh. Paramitha (2021) memberikan pendapat mengenai pemahaman isi bacaan sudah seharusnya dikembangkan sejak dini atau dari awal memasuki usia sekolah. Apalagi masyarakat saat ini sudah banyak yang melek akan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang juga semakin maju. Hal ini menyebabkan banyaknya informasi dari berbagai bidang kehidupan yang muncul.

Pemahaman akan isi bacaan saat ini menjadi momok persoalan pembelajaran yang masih banyak dibahas oleh media luar. Jika ditelaah lebih mendalam masih banyak siswa yang merasakan bagaimana sulitnya untuk memahami isi bacaan karena berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar. Untuk faktor dari dalam yang kerap kali muncul adalah kemampuan dan minat membaca yang kurang. Hal tersebut jelas berpengaruh besar karena minatlah yang memunculkan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar adalah dorongan dari guru saat mendampingi siswa membaca yang terkadang hanya fokus pada bagaimana siswa dapat memahami huruf saja dan metode pengajaran pemahaman isi bacaan yang kurang tepat. Sehingga, jika kedua hal tersebut tidak muncul otomatis pemahaman akan isi bacaan tak akan tercapai.

Pemilihan sebuah metode, model, dan media pembelajaran menjadi hal terpenting dalam menentukan ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran menguraikan pemahaman isi bacaan, maka harus diperhatikan lebih mendalam ketiganya agar hasil yang dicapai maksimal. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah *Individualized Schema-Based Learning*. Metode ini merupakan hasil yang didasarkan pada sebuah konstruk awal dari Bartlett (Cathy,dkk., 2009). Metode ini juga biasa disebut dengan metode atau pembelajaran skemata. Piaget (dalam Ruddell (2005)) mengartikan metode skemata sebagai bentuk pembelajaran dalam struktur kognitif intelektual individu, yang berupa representasi persepsi, ide, dan aksi yang kemudian disatukan sebagai dasar berpikir guna membentuk adaptasi antara lingkungan dan modal dalam memahami pengetahuan yang baru, termasuk teks bacaan yang disajikan. Metode ini memiliki fungsi utama untuk dalam penyusunan interpretasi dari sebuah peristiwa, objek, atau situasi tertentu pada proses pemahaman. (Siahaan, 2020:166).

Metode skemata atau *Individualized Schema-Based Learning* ini memiliki hubungan yang amat erat dengan kemampuan membaca. Hubungan ini terkait dengan bagaimana pemerolehan pemahaman membaca. Sesuai dengan peristiwa asumsi yang muncul di mana teks bacaan hanya berguna sebagai petunjuk bagi pembaca, sehingga apa yang diperoleh akan diolah sendiri pemaknaannya, terutama dalam pemerolehan isi suatu bacaan.

Pemanfaatan metode skemata tidak hanya berlaku secara konvensional saja, tetapi juga dapat dikolaborasikan dengan berbagai media yang ada. Atau dalam kata lain dapat dikreasikan sedemikian rupa dengan menyesuaikan kondisi siswa dan kemampuan guru dalam membuat pembelajaran lebih asyik dan terarah lagi. Pemakaian media sebagai penunjang juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi, dan rangsangan belajar serta memberikan pengaruh luar biasa terhadap psikologis peserta didik, sehingga menimbulkan sebuah keefektifan dan keefisienan dalam pembelajaran (Khoerunnisa, dkk. 2022). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Kahoot. Kahoot merupakan salah satu alternatif pilihan dari berbagai macam media pembelajaran interaktif yang menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi peserta didik maupun bagi pengajar karena aplikasi Kahoot menekankan gaya belajar yang melibatkan hubungan peran aktif partisipasi peserta didik dengan rekan-rekan sejawatnya secara kompetitif terhadap pembelajaran yang sedang atau telah dipelajarinya (Harlina, Nor, & Ahmad, 2017). *Aplikasi Kahoot* dapat mempermudah guru dalam mengevaluasi (Dewi, Kurnia, 2018).

Penelitian mengenai pemanfaatan Individualized Schema-Based Learning dalam pembelajaran yang berhubungan dengan pemahaman isi bacaan pernah dilakukan oleh Friska Siahaan dengan objek kajian di kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Kutalimbaru. Hasilnya adalah metode pembelajaran ini berhasil meningkatkan hasil belajar dan pemahaman suatu bacaan pada siswa dengan skala menjadi 100% dan rata-rata siklus akhir 87,05. Penelitian selanjutnya pernah dilaksanakan oleh Vierma Anandya Pratama yang fokusnya adalah pemanfaatan bagi siswa sekolah dasar. Hasilnya ditemukan bahwa metode ini mampu membuat siswa untuk lebih paham akan bacaan, mengidentifikasi kalimat utama, dan paham akan detail sebuah informasi di dalamnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan mengembangkan kembali informasi yang sudah ditemukan mengenai pemanfaatan metode *Individualized Schema-Based Learning* berbasis media Kahoot. Namun, secara lebih detail dengan mengkolaborasikan metode konvensional dengan media pembelajaran terbaru. Tujuan umumnya dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil pengimplementasian metode Individualized Schema-Based Learning berbasis media Kahoot pada pembelajaran memahami bacaan di SD Negeri 3 Sidareja. Jika ditelaah lebih lanjut, penggunaan metode dan media pembelajaran ini sangat membantu proses pembelajaran karena akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang kebanyakan dalam bentuk bacaan. Namun, ada baiknya saat keduanya diimplementasikan, guru perlu untuk memahami secara pasti mengenai kondisi siswa dan lingkungan sekitarnya, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

2. Metode Penelitian (Research Method)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus permasalahannya adalah pada pemanfaatan model pembelajaran Individualized Schema-Based Learning dengan berbasis media teknologi dan informasi terbaru yaitu media Kahoot. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan sebuah data berbentuk deskriptif dari berbagai olahan hasil wawancara, catatan penelitian di lapangan, dan lain sebagainya. Selaras dengan pendapat dari Sugiyono (2012) yang mengungkapkan hasil penelitian ini sifatnya deskriptif dan berbentuk rangkaian kata ataupun gambar. Termasuk ke dalam data kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengkaji sebuah objek yaitu model pembelajaran Individualized Schema-Based Learning dan media pembelajaran Kahoot sebagai salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam pemahaman suatu bacaan.

Metode ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2012: 20) pendekatan sebuah studi kasus menjadikan peneliti guna menyelidiki dengan lebih cermat lagi sebuah peristiwa, aktivitas, proses, program dari sekelompok individu siswa. Hodgetts & Stolte (2012) juga berpendapat mengenai metode studi kasus sebagai salah satu bentuk pendekatan yang digunakan sebagai kunci dalam penelitian sehingga dimungkinkan untuk meneliti sebuah peristiwa, keadaan, dan atau kondisi sosial yang kemudian akan memunculkan sebuah wawasan dalam proses yang memberikan penjelasan mengenai peristiwa tertentu. Studi kasus ini dipilih karena selaras dengan fokus penelitian yaitu model dan metode pembelajaran yang tentu memerlukan sebuah analisis secara cermat dan tuntas.

Dalam mengumpulkan data digunakan metode wawancara dan observasi secara langsung selama pembelajaran di SD Negeri 3 Sidareja. Observasi menurut Hadi dan Nurkencana (dalam Suardeyasari, 2010:9) merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan lalu dilakukan pencatatan. Sementara itu wawancara dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. (Subagyo, 2011:39). Dalam mengumpulkan data salah satu caranya ikut sert langsung dalam pembelajaran di kelas. Hal ini mempermudah dalam mengklasifikasikan dan mengolah datanya. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas 5 SD Negeri 3 Sidareja. Hasil data yang diperoleh nantinya akan diolah dan diperdalam kembali oleh peneliti agar fokusnya dapat tersampaikan dengan pas yaitu bagaimana pemanfaatan model dan metode pembelajaran ini dan mencari kemungkinan akan diterapkan di suatu hari.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan metode *individualized schema-based learning* yang berbasis media teknologi terbaru berupa aplikasi Kahoot ini dapat menjadi salah alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru di SD Negeri 3 Sidareja. Seperti yang telah disampaikan oleh guru bahwa banyak sekali harapan bahwa dalam pembelajaran dapat memanfaatkan sebuah media terbaru, tetapi sesuai dengan kondisi siswa dan kemampuan alat penunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan di SD Negeri 3 Sidareja masih terbatas akan fasilitas dan segala perlengkapan yang terkait dengan penunjang pembelajaran. Pada materi pemahaman bacaan, guru dapat menerapkan media pembelajaran ini untuk menunjang beberapa kompetensi dasar, yaitu:

1. Pendampingan teknik membaca yang diterapkan saat membantu pembelajaran ini.

Dalam memanfaatkan cara atau metode pembelajaran membaca, maka akan muncul jenis membacanya tersendiri. Hal ini dikarenakan dalam sebuah esensi konsep dari membaca itu mendapatkan inti atau informasi yang penting di dalam bacaan. Pada metode pembelajaran *individualized schema-based learning* dikembangkan sebuah teknik membaca diam dan atau membaca pemahaman.

2. Guru membantu siswa yang kesulitan dengan memancing mereka untuk bertanya hal materi

Metode pembelajaran ini karena berfokus pada skemata individu, maka membantu memancing siswa untuk lebih aktif lagi. Setelah selesai membaca teks bacaan, maka guru sudah mulai memancing perhatian mereka untuk memahami isi teks bacaan dengan memberikan pendapat mengenai hal-hal yang dirasa masih belum dapat dipahami, baik kosakata maupun hal yang lainnya. Guru akan menjadi lebih intens memahami akan kelebihan dan kekurangan dari dalam diri individu siswa.

3. Memanfaatkan menggunakan fitur yang ada di aplikasi Kahoot

Selanjutnya setelah siswa dapat memahami isi bacaan, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih asyik dan bervariasi lagi dengan menggunakan media pembelajaran Kahoot. Media pembelajaran ini berbasis *games* dan memanfaatkan teknologi terbaru yang mampu membuat siswa lebih bersemangat dan mampu membangkitkan kompetitif mereka. Kondisi siswa di SD Negeri 3 Sidareja yang lebih tertarik dengan model pembelajaran yang berbasis *games*, maka ini bisa menjadi salah satu alternatifnya.

“ Siswa sini (SD Negeri 3 Sidareja) sukanya pelajaran yang pakai *games*, soalnya mereka suka yang asyik-asyik, makanya kami guru juga harus cari cara biar bisa terpenuhi. Karena ya tidak selalu bisa terpenuhi soalnya dari segi biaya dan bahan agak sulit didapatkan di sini.” (*Guru Kelas 5 SD Negeri 3 Sidareja*)

Metode pembelajaran *individualized schema-based learning* yang dikolaborasikan dengan media pembelajaran Kahoot memunculkan sebuah hasil yang lebih efektif. Di dalam Kahoot ada banyak fitur yang dapat dimanfaatkan guru untuk pembelajaran, tidak hanya sekedar untuk *games* saja. Sebelum menentukan metode dan media pembelajaran ini,

sebelumnya kami melakukan beberapa analisis untuk memastikan dapat digunakan dengan baik.

Tahapan menganalisis ini menjadi langkah awal untuk menetapkan tujuan dari pemanfaatan metode dan media pembelajaran tersebut. Jika ditelaah lebih lanjut maka, pemanfaatan metode *individualized schema-based learning* dan media Kahoot ini untuk membantu pemahaman membaca siswa. Selama ini di SD Negeri 3 Sidareja pemahaman membacanya masih kurang. Siswa terkesan hanya sekedar membaca saja tanpa tahu isi dari bacaan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pemahaman bacaan pada siswa di SD Negeri 3 Sidareja, yaitu kurangnya kemampuan membaca pada siswa. Masih banyak siswa di SD Negeri 3 Sidareja yang kemampuan membacanya kurang. Terbatasnya tenaga pengajar dan kependidikan, membuat siswa tidak mendapat pembelajaran di waktu khusus. Guru menjadikan pembelajaran biasa untuk menyisipkan pembelajaran membaca dan menulis. Kemudian kurangnya minat membaca pada siswa. Bagi siswa yang sudah bisa membaca, minat membacanya juga masih kurang. Mereka jarang untuk sekedar membuka buku, hanya saat pembelajaran saja. Selain itu, saat membaca pun mereka sekedar mengucapkan bunyi-bunyian rangkaian huruf, tanpa berusaha untuk memahami maknanya. Faktor lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mampu menggaet minat membaca siswa. Kurangnya jumlah buku bacaan hingga tidak tersedianya perpustakaan sebelum peneliti datang, menjadikan siswa tidak punya minat membaca. Padahal minat tersebut berhubungan erat dengan pemahaman isi bacaan saat membaca. Tahap analisis ini juga mencoba menggali kekurangan dari metode dan media yang dipilih. Tujuannya adalah agar mencegah terjadinya ketidaksesuaian pemanfaatannya.

Setelah dianalisis, peneliti maka mencoba untuk memanfaatkannya langsung hasilnya yang dinilai baik. Alur pembelajarannya ditujukan untuk pelajaran bahasa Indonesia, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan materi yang diajarkan bersama dengan media dan bahan ajarnya. Guru memilih jenis teks bacaan yang nonfiksi agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Guru juga harus sudah menguasai media pembelajaran yang akan dimanfaatkan agar nantinya saat diimplementasikan dapat berjalan dengan lancar. Selain menyiapkan media Kahoot, maka selanjutnya guru

menyiapkan alat pendukung pembelajaran, seperti teks bacaan, kertas untuk menulis jawaban dan pertanyaan siswa, LCD proyektor, dan lain sebagainya.

2. Pengenalan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa.

Setelah pembelajaran dimulai, guru mengenalkan dulu materi yang akan dijelaskan. Kemudian menjelaskan mengenai alur pembelajarannya. Media Kahoot merupakan salah satu media pendukung pembelajaran yang berbasis pembelajaran teknologi terbaru. Guru bisa mengenalkan sejak awal bagaimana tampilan dari Kahoot dan bagaimana pemanfaatannya.

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dengan tenang selama kurang lebih 15-20 menit

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuka teks bacaan yang telah dipilih di buku penunjang pembelajaran. Kemudian, siswa diminta untuk membaca dengan tenang selama kurang lebih 15-20 menit. Guru mengawasi agar siswa fokus pada membaca, karena terkadang saat membaca siswa justru terfokus pada kegiatan lainnya seperti menulis, bermain, dan mengobrol bersama teman. Guru juga dapat berusaha mengarahkan siswa untuk memperoleh bagian penting pada bacaan di bagiannya. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami jenis bacaannya terlebih dahulu dan apa ciri-cirinya.

4. Guru membahas mengenai isi bacaan dan mencoba untuk membangkitkan keingintahuan siswa agar mau bertanya

Setelah waktu membaca selesai, maka guru meminta untuk menutup buku bacaan mereka. Kemudian guru menanyakan mengenai isi atau informasi apa yang siswa dapatkan. Ini menjadi salah satu cara efektif untuk membangkitkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, dengan mau bertanya.

5. Guru mengajak siswa untuk bermain games seputar pemahaman isi bacaan dengan media Kahoot

Dalam menggunakan aplikasi ini tentu saja baik guru maupun siswa harus mendaftar terlebih dahulu pada akun *kahoot.com*. Namun, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pada siswa, maka guru dapat menampilkan aplikasi Kahoot lewat LCD proyektor. Jadi, hanya guru yang membuat akun dan siswa diberikan kesempatan untuk

menjawab soal secara mandiri di bangku masing-masing. Atau guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoperasikan laptop sembari mengerjakan soal yang ada di Kahoot. Selanjutnya, guru yang akan menyiapkan pembelajaran dapat memanfaatkan fitur *Create a new kahoot* sebagai langkah awalnya. Dalam membuat pertanyaan ada beberapa opsi jenis yang dapat dipilih, tetapi pada analisis penggunaan diksi bahasa Indonesia, guru bisa menggunakan *Quiz* dan *True or False*.

Fitur *Quiz* berguna untuk memberikan pertanyaan yang diikuti gambar dengan jawaban tersedia beberapa opsi. Guru menyajikan sebuah kalimat atau bacaan rumpang yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan diksi. Kemudian pada jawaban disediakan beberapa opsi diksi untuk melengkapi kalimat rumpang tersebut. Sebagai pembeda, berikan *checkboxlist* untuk jawaban yang benar. Setiap pertanyaan yang ditampilkan diberikan batas waktu pengerjaannya dan skor maksimal setiap jawaban yang dipilih siswa.

Selanjutnya fitur *True or False*, guru bisa memanfaatkannya untuk membuat pertanyaan yang lebih bervariasi lagi. Guru menyajikan sebuah kalimat atau bacaan utuh yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan diksi. Pada fitur jawaban yang tersedia, guru bisa mencantumkan apakah kalimat yang disajikan tersebut sudah benar atau belum penggunaan diksinya. Untuk menambahkan deskripsi Kahoot maka dapat mengklik tombol *setting* dan tombol *done* jika telah menyelesaikan pertanyaan yang dibuat.

Setelah siswa mencoba menjawab soal yang ada di Kahoot, maka siswa dapat melakukan penilaian mandiri. Guru memberikan panduan cara memberikan skor, dari jumlah jawaban yang betul atau salah. Skor yang didapatkan selanjutnya dilaporkan kepada guru sebagai bukti mengikuti pembelajaran.

6. Guru mengapresiasi kinerja siswa

Selesai pembelajaran, maka guru memberikan apresiasi kinerja siswa. Bentuk apresiasi tidak harus dengan memberikan hadiah. Sesuai dengan materi pemahaman bacaan, maka guru dapat mengapresiasi siswa dengan memberikan contoh kepada siswa lain dan menjelaskan betapa pentingnya pemahaman membaca dalam pembelajaran. Guru dapat menjadikan siswa tersebut sebagai tutor dalam membantu siswa lainnya memahami sebuah isi dan informasi penting dalam bacaan.

7. Evaluasi proses pembelajaran dengan metode *individualized schema-based learning* dengan media Kahoot

Evaluasi pembelajaran sangat penting setelah memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang lebih spesifik. Hal ini menjadi penting sebagai usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajarannya. Warsita (2013) memberikan penjelasan bahwa evaluasi ini berguna untuk mengurangi dan menghindari kesalahan yang fatal pada kriteria-kriteria tertentu.

Pengimplementasian metode *individualized schema-based learning* ini memberikan sebuah pemahaman isi bacaan secara berjenjang. Jadi, siswa tidak langsung diminta untuk memahami bacaan dengan baik dan benar. Namun, pemahamannya dibuat berjenjang dan secara runtut. Selaras dengan pendapat dari Pratama (2015) bahwa ada baiknya selama siswa diberikan kesempatan untuk membaca, maka guru dapat memantau siswa sembari melaksanakan mini intervensi untuk membangun sebuah pemahaman berjenjang. Kemudian diikuti dengan media Kahoot ini pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan. Lewat metode ini juga, pemahaman membaca siswa tidak hanya bergantung pada informasi apa yang didapatkan, tetapi dapat mengungkapkan pemikiran dari penulis atau muncul sebuah struktur mental yang relevan. Ada sebuah pengalaman internal yang muncul secara berkesinambungan.

4. Kesimpulan (Conclusion)

Pemahaman membaca di SD Negeri 3 Sidareja masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal. Namun, masalah tersebut mulai dapat teratasi dengan implementasi metode dan media pembelajaran yang terbaru dengan menyesuaikan kondisi siswa. Metode yang dapat diterapkan yaitu *Individualized Schema-Based Learning*. Metode ini dapat membantu guru untuk mengetahui lebih lengkap mengenai kondisi siswa lewat mini intervensi yang diterapkan karena fokusnya adalah pada masing-masing individu. Kemudian diselaraskan dengan media yang digunakan yaitu Kahoot. Media ini mampu memukau semangat siswa dalam pembelajaran karena siswa SD Negeri 3 Sidareja lebih menyukai pembelajaran berbasis *games* dan teknologi terbaru. Kolaborasi yang baik ini memberikan hasil yang luar biasa dimana siswa mulai dapat memahami isi dan informasi penting dalam suatu bacaan. Pengkolaborasi tersebut membuat guru dapat memenuhi dua permasalahan sekaligus. Untuk ke depannya guru dapat selalu memanfaatkan keduanya pada situasi

pembelajaran, baik pembelajaran bahasa Indonesia atau yang lainnya dengan fokus tujuan adalah pada membantu pemahaman bacaan siswa.

Daftar Pustaka

- Cathy, Collins B., Whitely, Cinnamon S., Sheri R, Reed Kelly L dan Cleveland Maggie D. 2009. Instructional Approaches that significantly Increase Reading Comprehension. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 1
- Creswell, J. W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Kurnia, C. 2018. Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Pembelajaran Matematika Kelas X. *Raden Intan*. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/4286/1/SKRIPSI CAHYA KURNIA.pdf>
- Harlina, Nor, Z. M., & Ahmad, A. (2017). Pembelajaran Interaktif Berasaskan Aplikasi Kahoot dalam Pengajaran Abad Ke-21. *Seminar Serantau*.
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. M. E. (2012). Case-based research in community and social psychology: Introduction to the special issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, Vol. 22
- Irawan, D. & Oktafiani, E.N., 2021. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Informasi Penting dari Sebuah Bacaan Paragraf. *Jurnal Muara Pendidikan*. Vol. 6 (2).
- Khasanah, A. & Cahyani, I. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationship (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. Vol. 4 (2).
- Khoerunnisa, N. dkk. 2022. Pemanfaatan Wattpad Sebagai Inovasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Materi Menulis Cerita Pendek di SMP Negeri 1 Padamara. *Jurnal Studi Inovasi*. Vol. 2 (3).
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Jogjakarta: Deepublish
- Paramitha, S.A. (2021). Comprehension of Reading Content Using Skimming Techniques To Improve Comprehension of Narrative Text Reading Content in Elementary School Students. *Jurnal Academia Open*. Vol. 5
- Pujiastuti, A.U., Mizan, S., Agustin, I. 2018. Analisis Kemampuan Bahasa Produktif dan Reseptif pada Siswa Tuna Rungu di SDN Inklusi Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat III*. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
- Ruddell, R. Martha. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Four Edition. USA : Hermitage Publishing Services.
- Siahaan, Friska. 2020. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Isi Bacaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teori Skemata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-4 SMP Negeri 2 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ansiru PAI*. Vol. 4 (2)
- Suardeyasari. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Subagyo, P. J. 2011 . *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).